

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Islam adalah agama yang komprehensif dan universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi, sosial, spiritual dan materialistis serta kehidupan setelahnya (akhirat). Kehidupan yang berprinsip pada ajaran islam perlu diaplikasikan pada setiap aspek kehidupan termasuk di dalamnya adalah kegiatan perekonomian keluarga. Dan salah satu elemen utama dalam kegiatan perekonomian keluarga adalah pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan keluarga sangat penting bagi kesejahteraan setiap individu dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah keluarga muslim dalam mengelola pembelajaan pada dasarnya harus berprinsip pada pola konsumsi Islami, yaitu berorientasi kepada kebutuhan (need) serta mendahulukan manfaat (utility) dan berusaha mengurangi keinginan yang berlebihan (Endrianti & Laila, 2016). Seperti yang telah diajarkan dalam Al-Quran dan Hadits, pengelolaan keuangan dalam keluarga harus dikelola dengan baik sehingga dapat menghindari melakukan kesalahan dalam mengelola keuangan yang dapat merugikan di dunia dan akhirat. Seperti halnya yang dijelaskan dalam surah Al-Isra ayat 26:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

*Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”*

Dan juga surah Al-Isra ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang menggunakan harta mereka dalam kemaksiatan, dan orang-orang yang menghambur-hamburkannya secara boros adalah saudara-saudara setan, mereka mentaati segala apa yang diperintahkan para setan tersebut berupa sikap boros dan menghambur-hamburkan harta, padahal setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya, ia tidak beramal kecuali dengan amalan maksiat, dan tidak pula memerintahkan kecuali dengan perintah yang mengundang kemurkaan Tuhannya.”

Berdasarkan Qur'an surah Al-Isra ayat 26-27, dapat diketahui bahwasannya berbuat baiklah kepada orang-orang yang masih terkait hubungan kekerabatan denganmu, dan berilah ia haknya dalam bentuk kebaikan dan bakti dan berilah orang miskin yang tidak memiliki sesuatu yang mencukupinya dan menutupi kebutuhannya, musafir yang terasing dari keluarga dan kehabisan bekal harta. Dan janganlah engkau belanjakan hartamu dalam urusan selain ketaatan kepada Allah atau secara berlebihan dan boros (Tafsir al-Muyassar). Cukup atau tidaknya keuangan sebuah keluarga tergantung pada pengelolaannya. Apabila penghasilan yang diterima sebuah keluarga pas-pasan, jika diatur dengan baik dan bijaksana, keluarga tersebut dapat hidup rukun, bahagia, dan sejahtera. Pada dasarnya mengelola keuangan yang bijak membutuhkan beberapa faktor fundamental yang perlu ditingkatkan, diantaranya adalah niat berperilaku, literasi keuangan. dan kecerdasan spiritual yang baik agar dapat mengelola keuangan yang baik pula.

Niat berperilaku sebagai usaha disadari sebagai usaha untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah didefinisikan secara jelas. Niat biasanya melibatkan upaya untuk menghindari preferensi jangka pendek agar mencapai preferensi

jangka panjang. Niat merupakan prediktor terbaik untuk melihat dinamika perilaku (Ajzen, 1991). Ketika seseorang yang memiliki niat untuk mengelola keuangan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki keinginan untuk mengatur keuangannya sehingga orang tersebut akan berperilaku atau bertindak untuk mengelola keuangannya dengan cara melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, dan pengendalian kegiatan keuangan dalam sebuah keluarga seperti membuat keputusan untuk berinvestasi, mengatur pengeluaran, dan berhati-hati terhadap hutang. Pada intinya perilaku atau tindakan yang dilakukan atau ditunjukkan oleh seseorang itu didasari oleh niat yang muncul dalam diri orang tersebut. (Faridawati & Silvy, 2017) Penelitian yang dilakukan oleh Arganata & Lutfi (2019) dan Faridawati & Silvy (2017) menunjukkan bahwa niat berperilaku berpengaruh positif signifikan pada pengelolaan keuangan keluarga.

Literasi keuangan merupakan sumber daya insani yang berperan penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan seseorang (Huston, 2010). Menurut Lusardi & Mitchell (2007) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Literasi Keuangan merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang, agar mereka dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan. Munculnya masalah keuangan bukan saja karena rendahnya tingkat pendapatan, namun juga bisa berasal dari kurangnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Dwiastanti & Hidayat, 2016). Literasi keuangan diharapkan dapat memberikan kesejahteraan walaupun dengan sumber daya keuangan yang terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Arganata & Lutfi (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif

tetapi tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Dwiastanti & Hidayat (2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bialowolski, Cwynar, & Bialowolska (2020) literasi keuangan juga berkorelasi positif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

Selain niat berperilaku dan literasi keuangan, kecerdasan spiritual juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Zohar dan Marshal (2007) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa atau kecerdasan kearifan, dan kecerdasan ini merupakan kapasitas bawaan dari otak manusia, spiritualitas berdasarkan struktur-struktur dari dalam otak yang memberi kita kemampuan dasar untuk membentuk, nilai, makna dan tujuan. Kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang digunakan untuk meraih kesuksesan dalam bekerja dan kehidupan (Sina & Noya, 2012). Seorang pengelola keuangan yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu bersikap dan berperilaku positif dalam setiap pengambilan keputusan keuangan. Kecerdasan spiritual dibutuhkan dalam mengelola uang (*personal finance*) karena dapat menimbulkan rasa syukur, ikhlas, tenang, penuh sukacita dan hal tersebut akan berlanjut pada kejernihan akal pikiran dalam diri seseorang (Karvof, 2010). Dengan berbekal kejernihan pikiran tersebut, seseorang akan bijak dalam mengelola keuangannya dengan tepat. Jika dihubungkan dengan pengelolaan keuangan, orang dengan kecerdasan spiritual akan mampu mengendalikan dirinya untuk tidak berperilaku boros ketika memiliki banyak uang. Sehingga dapat dikatakan bahwa

kecerdasan spiritual individu yang bersangkutan turut mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Arganata & Lutfi (2019) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Faridawati & Silvy (2017) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Sidoarjo merupakan sebuah kabupaten yang berada pada provinsi Jawa Timur, terletak dekat dengan Kota Surabaya. Masyarakat Sidoarjo memiliki berbagai macam mata pencarian, ada yang berwiraswasta, menjadi pegawai diperusahaan negeri, dan banyak pula yang menjadi pegawai di perusahaan swasta. Pada Agustus tahun 2020, Direktorat Reserse Kriminal Umum (Ditreskrim) Kepolisian Daerah Jawa Timur membongkar kasus investasi bodong di wilayah Sidoarjo. Modusnya dengan berkedok jual beli mata uang asing. Lebih dari 15 orang menjadi korban atas investasi bodong ini, Total kerugian investasi masuk sebesar Rp 15 miliar, dengan jumlah investasi per orang beragam (Antara, 2020). Maraknya kasus investasi bodong ini bisa disebabkan karena rendahnya pengetahuan dibidang keuangan pada masyarakat, sehingga masih banyak masyarakat yang tertipu dengan invesatasi investasi bodong tersebut.

Dengan adanya fenomena yang terjadi pada masyarakat khususnya masyarakat Sidoarjo, peneliti merasa harus meneliti kembali pengelolaan keuangan keluarga pada masyarakat Sidoarjo. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui **Pengaruh Niat Berperilaku,**

## **Literasi Keuangan, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim di Sidoarjo.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim di Sidoarjo?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim di Sidoarjo?
3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim di Sidoarjo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah penelitian ingin meneliti:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif signifikan niat berperilaku terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim di Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif signifikan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim di Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh positif signifikan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga Muslim di Sidoarjo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi peneliti mengenai Pengaruh Niat Berperilaku, Literasi Keuangan, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Muslim di Sidoarjo

2. Bagi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Keluarga Muslim yang berada atau berdomisili di Sidoarjo. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga Muslim.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber penelitian terdahulu bagi pembaca dan memberikan kontribusi untuk mendukung penelitian yang akan datang

### 1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab dan pembahasannya saling berkaitan. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang melandasi pemikiran atas penelitian, perumusan masalah dari latar belakang yang telah dibuat, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian sejenis yang terlebih dahulu dilakukan, teori-teori yang digunakan sebagai landasan, dan kerangka pemikiran serta hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini meliputi rancangan yang diteliti, batasan penelitian, identifikasi dari variabel, definisi operasional dan pengukuran dari variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel data, serta metode analisis data.

### **BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan tentang uraian dari hasil penelitian yang meliputi gambaran umum subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi, dan saran yang diberikan untuk berbagai pihak.